

Upaya Meningkatkan Pengamalan Ibadah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pada Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) Di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara

Elismayanti Rambe¹, Rahmi Seri Hanida², Muhammad Ikbal³, Suryadi⁴

¹Prodi Manajemen Dakwah, STAIN Mandailing Natal,

^{2-3, 4} Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal

Email : ¹Elismayantirambe@stain-madina.ac.id, ²rahmiserihanidapulungan@stain-madina.ac.id, ³muhammadikbal@stain-madina.ac.id, ⁴suryadi@stain-madina.ac.id

Abstract

This service was carried out in one of the areas that is still included in the category of Disadvantaged, Frontier and Outermost 3T areas in the province of North Sumatra Lahewa is one of the sub-districts in North Nias Regency with the largest Muslim population compared to other areas/sub-districts in North Nias. This PKM aims to provide training and assistance to the 3T area community in improving the practice of worship. Based on initial data obtained by the service team from partners at the location, there is still very low understanding and practice of worship, even by religious leaders who are also mosque administrators in Lahewa sub-district. There are still many people who adhere to the Muslim religion in this area who do not know their obligations as a Muslim, so training and assistance is needed to increase understanding and practice of religion as a Muslim. The method used is qualitative by describing social facts as they really are. Information was obtained using interviews with the community and religious leaders along with observations regarding religious activities taking place in the community. The results of the PKM held are increasing knowledge and skills of religious leaders in carrying out worship practices such as implementing fardhu kifayah, which previously many mosques in villages in the Lahewa sub-district were not yet able to implement, along with the ability to optimize da'wah methods, providing understanding to the community about giving zakat, especially zakat. fitrah, where so far very few people have paid it because everyone feels they are recipients of zakat fitrah.

Keywords: Training, Mentoring, Worship Practice

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan di salah satu daerah yang masih masuk dalam kategori daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) di provinsi Sumatera Utara. Lahewa merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten nias utara dengan penduduk muslim paling banyak dibandingkan daerah/kecamatan lain di Nias Utara. PKM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat daerah 3T dalam meningkatkan pengamalan ibadah. Berdasarkan data awal yang didapatkan tim pengabdian dari mitra di lokasi bahwa masih sangat rendah pemahaman dan pengamalan ibadah bahkan oleh tokoh agama yang juga menjadi pengurus Masjid di kecamatan Lahewa. masyarakat yang menjadi penganut agama muslim di daerah ini masih banyak yang tidak mengetahui kewajiban sebagai seorang muslim sehingga dibutuhkan pelatihan

dan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama sebagai seorang muslim. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan menggambarkan fakta sosial sebagaimana adanya. Informasi diperoleh menggunakan wawancara dengan masyarakat dan tokoh agama beserta observasi mengenai aktivitas keagamaan yang berlangsung dimasyarakat. Hasil dari PKM yang diselenggarakan yakni semakin bertambahnya pengetahuan dan skill tokoh agama dalam melakukan praktik ibadah seperti pelaksanaan Fardhu Kifayah yang sebelumnya masih banyak masjid di desa-desa yang ada dikecamatan lahewa belum ampu melaksanakannya beserta kemampuan mengoptimalkan metode dakwah memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk berzakat khususnya zakat fitrah, dimana selama ini masyarakat masih sangat sedikit yang menunaikan karena semua merasa sebagai penerima zakat fitrah.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pendampingan, Pengamalan Ibadah*

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No.63 Tahun 2020 Sumatera Utara masih memiliki 4 kabupaten yang masuk dalam kategori daerah 3T Terdepan, Terluar dan Tertinggal yaitu kabupaten Nias, Nias Selatan, Nias Barat dan Nias Utara. Didalam peraturan presiden tersebut kategori yang dimaksud daerah tertinggal adalah daerah kabupaten yang daerah dan masyarakatnya kurang berkembang dalam bidang perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, karakteristik daerah dibandingkan daerah lain dalam skala nasional (Pemerintah Republik Indonesia, 2020).

Kabupaten Nias Utara adalah daerah pemekaran dari kabupaten Nias berdiri dengan Undang-undang No. 48 Tahun 2008 dengan ibukota Lotu. Luas wilayah kabupaten Nias Utara adalah 1.242,14 Km yang terdiri dari 11 kecamatan dan 113 desa/kelurahan (112 desa dan 1 kelurahan). Islam di daerah ini merupakan agama yang minoritas karena mayoritas penduduk pemeluk Kristen. Meskipun demikian seluruh elemen masyarakat saling hormat menghormati antar pemeluk agama. (Utara 2021) Lahewa sendiri yang menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan ini merupakan kecamatan dengan jumlah pemeluk islam paling besar dibandingkan kecamatan lain yang berada di kabupaten Nias Utara.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan kepada mitra yaitu penyuluh agama yang ada di kabupaten Nias Utara, sedikitnya penganut agama islam di daerah tersebut disertai juga dengan rendahnya tingkat pemahaman dan pengamalan ibadah masyarakatnya, baik ibadah yang bersifat fardhu 'ain maupun fardhu kifayah. Dalam pelaksanaan shalat jenazah misalnya masih banyak tokoh agama yang sekaligus menjadi pengurus masjid di desa yang berada di kecamatan lahewa belum mampu melaksanakan fardhu kifayah secara mandiri jika ada umat islam yang meninggal dunia masih membutuhkan bantuan dari kemandan dan tokoh agama diluar desa tersebut.

Kesadaran dalam menunaikan zakat khususnya zakat fitrah masih sangat rendah karena banyak masyarakat merasa berada di pihak yang menerima dibandingkan menunaikan zakat fitrah. Berdasarkan permasalahan di atas diharapkan dengan pelatihan dan pendampingan intensif yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan pengamalan agama masyarakat di daerah tersebut.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yakni sebuah metode yang bersifat memberikan

pembangunan secara berkelanjutan dengan berdasarkan asset, kekuatan maupun potensi yang ada dalam suatu wilayah atau masyarakat (Setyawan et al., 2022). Kegiatan pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk proses pemberian edukasi kepada masyarakat dengan terlebih mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dimasyarakat kemudian menformulasikan asset atau potensi daerah yang bisa diberdayakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan tujuan kemaslahatan masyarakat (Siti Indah Purwani Yuwana, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka tim pengabdian dengan melihat masyarakat muslim yang tinggal di daerah minoritas dan kesadaran akan pengamalan ibadah yang masih kurang merasa penting untuk melakukan sebuah pelatihan dan pendampingan dalam pelaksanaan beberapa Pratik pengalaman ibadah agar bias menjalankan ibadah yang telah diperintahkan dalam agama islam dengan baik dan benar pada masyarakat kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode diskusi dan praktek. Pada tahap awal pemateri menjelaskan tentang praktek-praktek ibadah seperti pelaksanaan fardhu kifayah, manajemen masjid dan cara cepat membaca alquran dengan menghadirkan 27 peserta dari perwakilan desa di kecamatan Lahewa setelah pemateri memberikan penjelasan langsung di praktekkan oleh peserta agar lebih mudah di mengerti. PKM ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yakni sebuah metode yang bersifat memberikan pembangunan secara berkelanjutan dengan berdasarkan asset, kekuatan maupun potensi yang ada dalam suatu wilayah atau masyarakat.(Siti Indah Purwani Yuwana, 2022) .

Masyarakat dalam konsep pemberdayaan bukanlah dianggap sebagai masalah namun sebaliknya sebagai asset yang data menyelesaikan semua permasalahan yang ada.(Fadliliana Sari, Ayu Hidayati, Ratnasari, & Habibah, 2022). Metode ini dipilih karena sejak awal sudah melibatkan mitra untuk mengidentifikasi potensi dan asset daerah yang belum dijalankan secara maksimal dalam meningkatkan engamalan ibadah masyarakat. Diharapkan setelah tim pengabdian meninggalkan lokasi pengabdian program dan pendampingan yang telah dilaksanakan dapat berjalan secara berkelanjutan di masyarakat. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di lokasi sebagai berikut (Setyawan et al., 2022):

1. Mengumpulkan Informasi dari mitra tentang potensi daerah serta mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dimasyarakat dalam bentuk pengamalan ibada
2. Berdiskusi dengan tim dan mitra di daerah serta tokoh agama lokal untuk tindakan berikutnya
3. Memobilisasi asset masyarakat dalam hal ini tokoh agama yang mewakili masing -masing desa di kecamatan Lahewa untuk mengikuti kegiatan pelatihan
4. Melakukan kegiatan dan pendampingan dalamupaya meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat, narasumber memberikan materi dan berinteraksi secara aktif dengan peserta, dilanjutkan dengan Tanya jawab dan praktek kegiatan yang didampingi oleh tim.
5. Memantau dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29-30 Desember 2022 dengan melibatkan 27 peserta yang mewakili tokoh agama dan pengurus masjid yang berada di kecamatan lahewa. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini diupayakan agar tepat sasaran dan memiliki nilai kebermanfaatn dan keberlanjutan walaupun pengabdian ini telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian ini melibatkan berbagai unsur mulai dari pemerintah Kabupaten Nias Utara melalui Kemenag Nias Utara, KUA Kecamatan lahewa, serta tokoh agama yang menjadi bagian dari masyarakat yang tinggal di lahewa. Masyarakat terlibat secara langsung dalam menerima teori dan mengaplikasikan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan agar para peserta dapat menjadi pelopor pengamalan ibadah yang nantinya akan memberikan ilmu yang diperoleh melalui pelatihan dan pendampingan yang dilakukan kepada masyarakat.



Gambar 1

Dokumentasi Berdiskusi dengan salah satu mitra PKM Kemenag Kab. Nias Utara

Berikut ini dijelaskan tentang alur dan prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul upaya meningkatkan pengamalan ibadah melalui pelatihan dan pendampingan pada masyarakat daerah 3T kecamatan Lahewa kabupaten Nias Utara:

Kegiatan Pemantauan Potensi Desa Terkait Dengan Kondisi Masyarakat Dampingan

Tim pengabdian sudah melakukan survey awal sebelum melaksanakan kegiatan. Meskipun tidak secara langsung datang ke lokasi pengabdian mengingat jarak yang sangat jauh tim pengabdian mengumpulkan data dan informasi melalui mitra pengabdian Hal ini dilakukan untuk melihat potensi kecamatan Lahewa

yang bisa dioptimalkan untuk untuk kemaslahatan bersama masyarakat Lahewa. Pengumpulan informasi pertama dilakukan dengan Survey yang dilakukan berupa wawancara dan melalui internet. Tim pengabdian menghubungi kemenag Nias utara bidang Bimas Islam dan KUA kecamatan Lahewa untuk membahas mengenai potensi Daerah. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan informasi keinginan untuk memajukan Lahewa khususnya mengembangkan dan mengamalkan ajaran islam disini sangat besar tetapi keinginan dari para tokoh agama belum disambut baik oleh masyarakat yang menyibukkan hari-harinya dengan bekerja sebagai nelayan pada umumnya dan beberapa masyarakat bekerja dibidang pertanian dan wiraswasta. Belum maksimalnya peran penyuluh di tengah-tengah masyarakat beserta minimnya sarana dan prasarana menjadi bagian dari tantangan dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan dimasyarakat ditengah-tengah masyarakat yang mayoritas non-muslim.

tim pengabdian pertama kali berkunjung ke lokasi untuk berkoordinasi langsung dengan mitra pengabdian masyarakat untuk mematangkan perencanaan pelaksanaan kegiatan. Kunjungan pertama dilaksanakan pada tanggal 15-16 Desember 2022 oleh seluruh tim pengabdian masyarakat. Kunjungan pertama dilakukan kepa instansi Kab. Nias Utara dalam hal ini diwakili oleh Kemenag Nias Utara, kunjungan ini disambut langsung oleh Bapak Kakan Kemenag Nias Utara, pegawai dan seluruh staf yang ada di kantor. Tim pengabdian bertukar pikiran dan saling berdiskusi terkait tujuan pelaksanaan pengabdian di Kec. Lahewa. Kemenag Nias Utara menyambut baik dan antusias dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, kegiatan ini juga terpublikasi di website Kemenag Nias Utara.

Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Masyarakat Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat cluster pendampingan/ pemberdayaan masyarakat daerah 3T dengan judul “upaya meningkatkan pengamalan ibadah melalui pelatihan dan pendampingan pada masyarakat daerah 3T kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara telah dilaksanakan selama 2 hari yakni pada tanggal 29 dan 30 desember 2022. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 27 peserta yang mewakili tokoh agama sebagai pengurus masjid untuk masing-masing desa beserta penyuluh non PNS yang menjadi ujung tombak pelaksanaan kegiatan penyuluhan agama islam di Lahewa. Kegiatan ini berbentuk seminar ilmiah dengan menghadirkan keseluruhan peserta dan narasumber. Sebagai pemateri pertama yakni bapak H. Arnan, M.Sos selaku KASI Bimas Islam Kemenag kabupaten Nias Utara mengenal peluang dan tantangan dakwah pada masyarakat daerah 3T. Materi ini penting untuk disampaikan kepada peserta mengingat baik penyuluh maupun tokoh agama dimasyarakat masing-masing menyadari bahwa dengan berbagai potensi di deda masing-masing namun faktanya pengmalan ibadah masyarakat sangat rendah.

Materi ini memandu bagaimana perjuangan dalam berdakwah itu tentu tidak mudah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW tujuan pemberian materi ini untuk membangkitkan kembali semangat juang dari para peserta untuk terus konsisten memberikan bimbingan-bimbingan keagamaan kepada masyarakat. Terus melakukan perbaikan untuk mengetahui program-program efektif yang bisa dilakukan sehingga menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mengamalkan ibadah sesuai ajaran islam. Didalam proses pelaksanaannya narasumber terlebih dahulu mempersentasikan materi yang telah disiapkan dengan

membedah makna alquran surah an-nahl ayat 25 tentang metode-metode dakwah yang bisa di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kondisi masyarakat.

Ibadah adalah satu nama yang mencakup segala yang dicintai Allah dan diridhai-nya berupa ucapan-ucapan dan amal perbuatan yang zhahir maupun yang bathin (Ath-Thayib, 2013; Oktari & Khairuddin, 2023; Siregar, 2018). Ibadah menurut kamus bahasa Indonesia adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariah, ketaatan menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintahnya. Sedangkan menurut bahasa berarti tunduk, taat, mengikut, doa. Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Al-qur'an, antara lain dalam surat Al-Baiyinah ayat 5 yang artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya dalam menjalankan agama yang lurus (Nuryanto, Munawir, & Barsowi, 2023; Ramdhan, Afdhal, & Asep, 2023).

Materi tentang ibadah juga turut disampaikan oleh narasumber dalam kegiatan tersebut dengan penjelasan yang lebih mudah difahami oleh masyarakat memiliki banyak jenis, diantaranya: khauf (rasa takut), raja' (rasa harap), tawakal, raghbah (berharap, misalnya berharap amalnya diterima), rahbah (cemas, misalnya cemas amalnya ditolak), inabah (taubat), isti'anah (minta pertolongan), istighatsah (minta perlindungan), menyembelih, bernazar, dan jenis-jenis ibadah lainnya (Arlina et al., 2023; Rizal Masdul, Lasawali, Mufarik Marhum, Rahman, & Agama Islam, 2022).

Ibadah yang dilakukan kan setiap muslim di dunia dibagi dua bagian yaitu: Pertama, ibadah khasanah (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti), yang telah ditentukan pelaksanaannya seperti ibadah sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Kedua, Ibadah Ammah (umum) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, seperti minum, makan, bekerja mencari nafkah (Rambe, 2022)

Setelah materi disampaikan peserta diberikan tugas secara berkelompok yakni membuat studi kasus tentang permasalahan-permasalahan berdakwah di masyarakat untuk melihat bagaimana cara peserta menyikapinya dan menyelesaikan masalah. Selanjutnya berdiskusi dan membuat rekomendasi ataupun hasil dari materi yang disampaikan.

Materi kedua disampaikan oleh tim PKM yang memabahas tentang praktik melakukan sholat jenazah. Materi ini dipilih dari hasil assetment tim selama dilapangan terkait apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dari data yang diperoleh masih banyak masyarakat bahkan tokoh agama sendiri yang menjadi pengurus BKM di desa masing-masing belum mampu melaksanakan sholat jenazah jika masyarakatnya ada yang meninggal dunia. Di beberapa desa masih membutuhkan bantuan dari kemenag untuk membantu baik dari segi peralatan maupun pelaksanaan. Narasumber memberikan penjelasan secara komprehensif tentang hukum dan tata cara pelaksanaan shalat jenazah. Setelah materi disampaikan kemudian narasumber turut mendampingi peserta untuk bisa mempraktekkan langsung materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan meminta 1 orang sebagai contoh menjadi mayyit. Kegiatan ini dirasakan penting agar peserta bisa mengikuti langsung tahapan demi tahapan proses pelaksanaan shalat jenazah sehingga bisa di praktikkan secara mandiri kemudian diajarkan kemasyarakat daerahnya masing-masing.

Pemateri ketiga disampaikan oleh tim PKM yang berkaitan dengan materi pelaksanaan zakat. Materi ini juga dipilih berdasarkan survey awal yang kita lakukan. Didapatkan informasi bahwa masih rendahnya masyarakat yang mau menunaikan zakat khususnya zakat fitrah. Banyaknya masyarakat merasa berada di pihak yang membutuhkan atau penerima zakat dibandingkan yang menunaikan zakat itu sendiri. Materi ini untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat tentang konsep zakat dan pelaksanaannya.

Secara umum gambaran produk pelaksanaan kegiatan PKM sebagaimana digambarkan pada table berikut ini :

Tabel. 1
 Pelaksanaan PKM

No	kegiatan	metode	Output	Action
1	Mengumpulkan data dari masyarakat perihal gambaran pelaksanaan ibadah setiap desa di Kec. lahewa	Berdialog langsung dengan masyarakat serta melakukan observasi	Mengidentifikasi masalah, memetakan masalah	Tim PKM dan Mitra
2	Memotivasi tokoh agama untuk terus mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki	Collective meeting & analissi kebutuhan	Kesadaran membarsama untuk meningkatkan pengamalan ibadah pada masyarakat Lahewa	Tim PKM dan Mitra
3	Dialog Interaktif untuk pemantapan dan penguatan pelaksanaan kegiatan	Strategi <i>Assesmen</i> bersama komunitas dampingan	Pemantapan Rencana kegiatan	Tim PKM dan Mitra
4	Pelatihan dan Pendampingan	Seminar Ilmiah / FGD	Meningkatnya pemahaman dan skill peserta dalam melaksanakan shalat jenazah dan metode ceramah keagamaan kepada masyarakat	Tim PKM
5	Evaluasi	Diskusi dan Ceramah	Tim pkm berkunjung kembali ke	Tim PKM

lokasi untuk mengetahui apakah program yang diberikan saat pelatihan telah berjalan dengan baik. Tim pkm melihat bahwa masjid yang ada di kec. Lahewa telah difungsikan dalam menjalankan sholat 5 waktu berbeda saat kegiatan belum dilaksanakan masjid hanya digunakan saat pelaksanaan shalat jumat dan bulan ramadhan. Kegiatan juga bertambah dengan adanya struktur organisasi masjid yang telah disusun dan difungsikan dengan baik serta menjadikan masjid tempat anak-anak belajar membaca alqur'an.

Data di Olah Tahun 2022



Gambar 3: Foto Bersama Dengan Peserta



Gambar 2: Keberlanjutan Program

Simpulan

Memandang Lahewa sebagai daerah basis potensial kegiatan keagamaan mengingat dari 11 kecamatan yang ada di kabupaten Nias Utara Lahewa merupakan kecamatan dengan jumlah penganut agama islam terbanyak di bandingkan kecamatan lain sehingga diharapkan kesadaran umat islam dalam pengamalan ibadah terus mengalami peningkata yang berdampak terhadap meningkatnya kualistas iamn dan islamnya Mengingat banyaknya masalah sosial lainnya yang terjadi dimasyarakat sebagai akibat dari ketimpangan pembangunan ekonomi dan keterbatasan kemampuan pemerintah mengatasi masalah sosial, merupakan tantangan yang sangat nyata bagi dunia akademi, praktisi dan rohaniwan untuk meningkatkan keterlibatan dalam mencari jalan keluar masalah sosial yang terjadi disekitar kita.

Pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan oleh tim PKM bersama-sama dengan mitra serta komunitas diharapkan memiliki dampak dan kontribusi yang besar dalam memeberikan perubahan menuju masyarakat yang religious. Program ini ditujukan kepada tokoh-tokoh agama yakni pengurus masjid dan penyuluh yang berada di kecamatan lahewa yang memiliki akses yang lebih besar untuk meneruskan kegiatan ini kepada masyarakat secara khusus umat islam Berdasarkan kegiatan pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diberikan dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah

masyarakat kecamatan lahewa kabupaten Nias utara: (1) Pemerintah dan jajaran kabupaten Nias Utara perlu menindaklanjuti secara konkret model yang telah diinisiasi oleh masyarakat Lahewa dari kegiatan pengabdian masyarakat pada kluster pendampingan / pemberdayaan masyarakat daerah 3T. Bentuk bantuan konkret yang diharapkan adalah memfasilitasi dan mendorong masyarakat desa semakin religious, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dengan mengembangkan potensi desa bidang keagamaan. (2)Pemerintah daerah, Lembaga keagamaan turut berkoordinasi dalam pengembangan ajaran islam melalui pemberian sarana dan prasarana. Mengingat masih banyak masjid-mashid yang masih minim kelengkapan alat untuk melaksanaakna ibadah seperti kebutuhan dalam pelaksanaan shalat jenazah.

Daftar Pustaka

- Arlina, A., Azhari, R. A., Sari, L. E., Aulaz, I., Rafi, M., & Nuhdin. (2023). Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pengamalan Agama di Masjid Burhanuddin Medan Estate. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2963–2967. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1978>
- Ath-Thayib, A. Z. (2013). *Pengaruh Ibadah dalam Kehidupan*. Surabaya: Pustaka Syahab.
- Fadliliana Sari, I., Ayu Hidayati, D., Ratnasari, Y., & Habibah, S. (2022). Pendampingan Pemetaan Potensi Desa Dono Arum Berbasis Asset Based Community Development Guna Mewujudkan Desa Wisata Yang Berkarakter Dan Smart Village. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1276–1286. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.731>
- Indonesia, P. R. (2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024*.
- Nuryanto, U. W., Munawir, A., & Barsowi. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Perumahan dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Service*, 3(2), 352–360.
- Oktari, N., & Khairuddin. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Muslim Siregar dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah Shalat Masyarakat di Desa Gunung Tua Tambu Jati Kec. Batang Onang. *Communicative*, 4(1), 74–85. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.47453/>
- Rambe, E. (2022). *Optimalisasi peran penyuluh dalam penguatan pemahaman keagamaan pada masyarakat minoritas muslim di Kec . Lahewa Kabupaten Nias Utara*. 01(01), 58–64.
- Ramdhan, R. M., Afdhal, & Asep. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam Di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Rizal Masdul, M., Lasawali, A. A., Mufarik Marhum, A. A., Rahman, A., & Agama Islam, F. (2022). Efektivitas Dakwah Muhammadiyah Melalui

Daring dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Masyarakat Toboli Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 17(2), 85–91.

Setyawan, W. H., Mansur, Rahayu, B., Maryam, S., Aslichah, Khoiruddin, ... Efendi, M. Y. (2022). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Samarinda: Gaptek Media Pustaka.

Siregar, S. (2018). Pola Pemahaman Keagamaan Masyarakat Simpang Empat Pasaman Barat (Studi Terhadap Aliran Haqqul Yaqin Tarekat Naqsabandiyah). *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmi-Ilmu Keislaman*, 04(1), 43–66.

Siti Indah Purwani Yuwana. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, Volume 4(Nomor 3), 331–332. Retrieved from https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/view/735/501

Upaya Meningkatkan Pengamalan Ibadah Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pada Masyarakat Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) Di Kecamatan Lahewa Kabupaten Nias Utara
Elismayanti Rambe, Rahmi Seri Hanida, Muhammad Ikbal, Suryadi
